

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa adalah suatu keadaan dengan adanya gejala klinis yang bermakna berupa sindrom pola perilaku dan pola psikologik, yang berkaitan dengan adanya distress (tidak nyaman, tidak tenang dan rasa nyeri), disabilitas (tidak mampu mengerjakan pekerjaan sehari - hari), atau meningkatnya resiko kematian dan kesakitan. Gangguan jiwa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu gangguan jiwa psikotik - organik (demensia dan delirium), gangguan jiwa psikotik - non organik (skizofrenia, waham, gangguan mood) dan gangguan jiwa psikotik (gangguan cemas, psikoseksual, dan gangguan kepribadian).

Angka kejadian (*incident rate*) dan angka *skizofrenia* kesakitan (*morbidity rate*) berbagai gangguan jiwa. Dalam masyarakat umum terdapat 0,2-0,8% dan retardasi mental antara lain 1-3% WHO melaporkan bahwa 5- 15% dari anak-anak antara 3-15 tahun mengalami gangguan jiwa yang persisten dan mengganggu hubungan sosial. Bila kira-kira penduduk 40% Negara kita adalah anak-anak dibawah 15 tahun (di Negara yang sudah berkembang kira-kira 25%) dapat digambarkan besarnya masalah. Ambil saja 5% dari 40% dari katakana saja 120 juta penduduk maka Negara kita terdapat kira-kira 2,5 juta penduduk maka Negara kita terdapat kira-kira 2,5 juta penduduk yang mengalami gangguan jiwa yang sampai sekarang pun belum tahu secara pasti penyebabnya (Maramis, 2004).

Gangguan jiwa mempunyai gejala umum, gejala yang paling menonjol ialah gejala - gejala yang patologik dari unsur psikis. Hal ini tidak berarti unsur yang lain tidak terganggu. Hal - hal yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu salah satunya adanya gangguan dalam bersosialisasi karena manusia bereaksi secara keseluruhan, secara holistik, atau dapat dikatakan juga secara somato - psiko - sosial (makhluk sosial).

Manusia adalah makhluk sosial, untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan harus membina hubungan interpersonal yang positif. Hubungan interpersonal yang sehat terjadi jika individu yang terlibat saling merasakan kedekatan antara sementara identitas pribadi tetap dipertahankan. Jika sebaliknya maka patut dicurigai adanya gangguan kepribadian dan biasanya terjadi pada masa remaja dan dewasa. (Stuart and Sundeen, 2006).

Proses keperawatan pada klien dengan masalah kesehatan jiwa merupakan tantangan yang unik karena masalah kesehatan jiwa, mungkin tidak dapat dilihat langsung seperti pada masalah kesehatan fisik, yang memperlihatkan gejala yang berbeda, dan muncul oleh berbagai penyebab. Kejadian masa lalu yang sama dengan kejadian saat ini, tetapi muncul gejala yang berbeda. Banyak klien dengan masalah kesehatan jiwa tidak dapat menceritakan hal yang berbeda sama halnya dengan masalah kejiwaan yang akan dibahas dalam makalah ini yaitu gangguan kepribadian atau isolasi diri atau menarik diri.

Dalam gangguan ini hubungan saling percaya antara perawat dengan klien merupakan dasar utama dalam melakukan proses keperawatan dan

penyembuhan dengan klien gangguan jiwa. Hal ini penting karena dengan hubungan saling percaya dapat membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya.

Seseorang dengan perilaku menarik diri akan menghindari interaksi dengan orang lain. Individu merasa bahwa rasa kehilangan hubungan akrab dan tidak mempunyai kesempatan untuk membagi perasaan, pikiran dan prestasi atau kegagalan. Ia mempunyai kesulitan untuk berhubungan secara spontan dengan orang lain, yang dimanifestasikan dengan sikap memisahkan diri, tidak ada perhatian dan tidak sanggup membagi pengalaman dengan orang lain (Depkes, 2000).

Oleh karena itu, masalah dengan gangguan jiwa seperti ini yang paling dibutuhkan adalah saling percaya dan terdapat beberapa latar belakang bagaimana bisa terjadi gangguan jiwa seperti ini, yang akan dibahas ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN GANGGUAN INTERAKSI SOSIAL : MENARIK DIRI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: tingginya angka kejadian gangguan jiwa yang belum tahu pasti penyebabnya, dalam hal ini penulis akan menyajikan asuhan keperawatan jiwa dengan masalah utama gangguan interaksi sosial: menarik diri.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mahasiswa memperoleh gambaran untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada klien dengan masalah gangguan interaksi sosial: menarik diri.

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mengetahui pengertian interaksi sosial : menarik diri
- b. Mahasiswa dapat mengidentifikasi faktor penyebab perilaku menarik diri
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tanda dan gejala perilaku menarik diri
- d. Mahasiswa dapat menganalisis diagnosa keperawatan menarik diri
- e. Mahasiswa dapat memberikan tindakan keperawatan sesuai rencana
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi dan pencatatan

D. Manfaat

Manfaat penulisan makalah ini adalah:

1. Bagi pasien dan keluarga

Agar pasien dan keluarga dapat mengetahui dan memahami tentang pengertian, tanda dan gejala serta tindakan pengobatan menarik diri.

2. Bagi perawat

Dapat digunakan sebagai acuan dalam merawat pasien dengan menarik diri, sehingga mampu memberikan perawatan yang lebih baik terhadap klien.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat menggunakan penelitian ini sebagai perbandingan dan acuan peneliti-peneliti lebih lanjut dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian pengetahuan menarik diri.

4. Rumah sakit

Dapat digunakan sebagai sumber/ data jumlah penderita yang masuk rumah sakit dengan menarik diri.

5. Pembaca

Untuk memperkaya kajian tentang masalah kesehatan jiwa, khususnya pada masalah kesehatan menarik diri.